

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya, atau dapat pula dikatakan bahwa keluarga merupakan peletak dasar bagi pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan demikian karena segala pengetahuan, kecerdasan, intelektual, maupun minat anak diperoleh pertama-tama dari orang tua (keluarga) dan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu orang tua harus menanamkan nilai-nilai yang sangat diperlukan bagi perkembangan kepribadian anak-anaknya, sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, tangguh dan memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik pula, seperti tidak mudah marah, tidak mudah emosional, mampu beradaptasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan suatu pengamatan tidak semua orang tua (keluarga) dalam membimbing anaknya mempunyai suatu pandangan yang sama, tergantung pada bentuk-bentuk kepemimpinan yang diterapkan oleh orang tua dalam keluarga itu sendiri. Secara umum bentuk kepemimpinan orang tua dalam keluarga ada tiga macam yakni demokratis, otoriter dan liberal (*laissez faire*). Dalam pelaksanaannya ketiga bentuk kepemimpinan orang tua tersebut memiliki khas/kecerdasan yang dapat memadai apakah kepentingan orang tua tersebut termasuk dalam bentuk kepemimpinan yang demokratis, otoriter ataukah liberal (*faissez faire*). Sesuai yang dikemukakan dalam buku menuju

keluarga Sakinah (Salman, 2000 : 80-81), bahwa ciri khas/kecenderungan dari masing-masing bentuk kepemimpinan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan yang demokratis, orang tua menunjukkan perhatian dan kasih sayang, berperan serta dalam kegiatan anak, percaya pada anak, tidak terlalu banyak mengharap dari anak serta memberi dorongan dan nasehat kebijaksanaan pada anak
2. Kepemimpinan yang otoriter, dimana orang tua (keluarga) menuntut kepatuhan mutlak anak, pengawasan ketat terhadap anak dalam segala kegiatannya, memperhatikan hal-hal yang sepele dan banyak mengeritik anak.
3. Kepemimpinan yang liberal (*faissez faire*), orang tua tidak dapat mengendalikan anaknya, disiplin lemah dan tidak konsisten, anak dibiarkan mengikuti aturan-aturan di rumah serta anak dibiarkan mendominasi orang tua (Salam, 2000 : 80-81).

Kepemimpinan orang tua tersebut di atas, tentunya akan membawa dampak yang berbeda-beda terhadap kemandirian belajar anak-anaknya. Dampak pola kepemimpinan demokratis ini adalah anak memiliki kepercayaan diri yang wajar, bersikap optimis, memiliki daya kreatif yang pada akhir berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar anaknya, dampak pola kepemimpinan otoriter ini adalah anak yang tidak aman, kurang percaya diri, mudah ragu dan putus asa, pasif dan tidak bisa berkembang.

Sedangkan dampak pola kepemimpinan liberal ini anak masa bodoh, acuh tak acuh, tidak menghargai orang lain serta tidak memperdulikan keadaan

orang lain dan dampaknya tidak baik terhadap pembentukan kemandirian belajar anak. Oleh karena itu keluarga merupakan yang terdekat membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anaknya. Lingkungan sekolah misalnya siswa sering melakukan hal-hal yang tidak di ketahui oleh orang tuanya, di rumah seperti kurang hormat kepada guru, tidak mematuhi, mentaati peraturan sekolah, anak yang nakal, dan pergaulan siswa siswi sekarang yang sangat merisaukan pihak sekolah orang tua dan sebagainya. Karena itu tanggung jawab, perhatian orang tua sangat perlu agar dapat membantu anak dalam proses kemandirian belajar.

Dalam keluarga sangat perlu memperhatikan masalah kemandirian anak, dan anakpun perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya. Dengan perhatian atau pola kepemimpinan dari orang tua, anak mendapat latihan mandiri, sehingga pengalaman yang hakiki dan pertama, anak dapat belajar untuk menyesuaikan diri sebagai manusia sosial dalam pembentukan norma-norma, terutama dengan orang tuanya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 03 Wonorejo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar, kebanyakan orang tua siswa pergi merantau ke daerah lain sehingga siswa kurang perhatian akibatnya tidak semua anak dapat belajar secara mandiri. Berdasarkan kenyataan inilah, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang :”Korelasi antara pola kepemimpinan orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN 03 Wonorejo Jatiyoso Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini yaitu:

1. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam perkembangan anak sejak lahir sampai dewasa, sehingga pola kepemimpinan orang tua sangat penting.
2. Pola kepemimpinan orang tua sangat besar pengaruhnya pada kehidupan di kemudian hari karena apabila interaksi keluarga keliru maka anak akan bermasalah.
3. Untuk membentuk kepribadian anak dalam menjalankan tugas dan kewajibannya perlu ditanamkan rasa kedisiplinan yang tinggi.
4. Kebiasaan dalam keluarga sangat berperan dalam membentuk disiplin anak.
5. Karena tingkat ekonomi orang tua siswa menengah kebawah, orangtua siswa terlalu sibuk mencari nafkah bahkan sampai merantau ke luar daerah sehingga orangtua kurang perhatian pada pendidikan anak-anaknya menyebabkan anak kurang disiplin dalam belajar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah ada hubungan antara pola kepemimpinan orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN 03 Wonorejo Jatiyoso Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013".

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari uraian masalah tersebut di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mendeskripsikan hubungan antara pola kepemimpinan orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN 03 Wonorejo Jatiyoso Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut :

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan konsep-konsep pendidikan pada umumnya dan konsep-konsep kepemimpinan orang tua pada khususnya
- b. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga didalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat merangsang peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini sebagai bahan pembandingan
- d. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi guru untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan upaya membantu para siswa dalam pembentukan kemandirian belajar.

- e. Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pendidik agar dapat mengenal sifat anak-anak untuk diberi bimbingan lebih jauh dan mendalam, sehingga pelayanan yang diberikan diterima oleh siswa

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi guru pembimbing untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam upaya membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi masukan bagi para orang tua/wali murid dalam upaya menerapkan kepemimpinan yang sesuai dengan keadaan anak dalam upaya membantu menumbuhkan kemandirian belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini, diharapkan agar informasi yang diperoleh dapat dijadikan bahan bagi penelitian yang lebih mendalam dalam lingkup yang lebih luas tentang bimbingan dan konseling dalam kaitannya dengan pembentukan kemandirian belajar siswa.
- d. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan serta bimbingan kepada siswa dalam membantu proses kemandirian belajar siswa dan memberikan manfaat, pengetahuan, dan pengalaman kerja bagi guru di sekolah.